

Intervensi pada Pasien Dengan Penyakit HIV/AIDS : *Systematic Review*

Putti Rahima, Universitas BSI, Rahimaputti@gmail.com
Erna Irawan, Universitas BSI, stnaira@gmail.com
Priska Fauzia, Universitas BSI,
Nina Hartinah, Universitas BSI
Pipit Fitrah Fadilah, Universitas BSI

ABSTRAK

Penderita HIV semakin meningkat. Di dunia ada sekitar 35 juta orang dengan HIV dengan jumlah kematian akibat AIDS sebanyak 1,5 juta. HIV (Human Immunodeficiency) adalah virus yang menyerang sel darah putih yang menyebabkan penurunan antibody. Sedangkan AIDS (Acquired Immune Deficiency Syndrome) merupakan gejala penyakit yang timbul akibat penurunan antibody akibat HIV. *Systematic Review* dilakukan dengan mencari literature – literatur yang terkait dengan tema yang diambil. Pencarian literature dilakukan pada *search engine, electronic database* Proquest, dan Google Scholar. Kata kunci yang dimasukkan ke dalam search engine atau database antara lain “Intervention” And “HIV/AIDS”. Setelah membaca artikel dan menyeleksi dengan menggunakan *JBIR systematic review tools* didapatkan 24 artikel yang sesuai dengan metode RCT, Quasi-Experimental, dan cross sectional. Artikel yang didapatkan sebanyak 24 artikel, intervensi pada pasien HIV diantaranya pemberian obat antiretroviral, konseling, pendidikan kesehatan, dan dukungan sosial. Diharapkan dapat dilakukan intervensi yang telah terbukti baik untuk penderita HIV AIDS berdasarkan berdasarkan *systematic review*.

Kata Kunci: HIV/AIDS, Intervensi,

ABSTRACT

HIV sufferers are increasing. In the world there are around 35 million people with HIV with 1.5 million deaths from AIDS. HIV (Human Immunodeficiency) is a virus that attacks white blood cells which causes a decrease in antibodies. While AIDS (Acuteired Immune Deficiency Syndrome) is a symptom of a disease arising from a decrease in antibodies due to HIV. Systematic Review is done by searching literature - literature related to the theme taken. Literature search was performed on search engines, electronic database Proquest, and Google Scholar. Keywords that are entered into search engines or databases include "Intervention" and "HIV / AIDS". After reading the article and selecting it using JBIR systematic review tools, 24 articles were found that were in accordance with the RCT, Quasi-Experimental, and cross sectional methods. The articles obtained were 24 articles, interventions in HIV patients including the provision of antiretroviral drugs, counseling, health education, and social support. It is hoped that interventions that have been proven to be good for HIV AIDS sufferers are based on a systematic review.

Keywords: HIV/AIDS, Intervention

*Naskah diterima : Agustus 2019 Naskah Revisi : Agustus 2019 Naskah diterbitkan :
September 2019*

PENDAHULUAN

Penderita HIV semakin meningkat. di Amerika Serikat dengan hampir 50.000 infeksi baru setiap tahun (Arkon, 2016). Di dunia ada sekitar 35 juta orang dengan HIV dengan jumlah kematian akibat AIDS sebanyak 1,5 juta (Kemenkes, 2014).

Di Indonesia pada tahun 2014 terdapat sekitar 150.296 orang penderita HIV dan 55.799 penderita AIDS (Kemenkes, 2014). HIV (Human Immunodeficiency) adalah virus yang menyerang sel darah putih yang menyebabkan penurunan antibody. Sedangkan AIDS (Acquired Immune Deficiency Syndrome) merupakan gejala penyakit yang timbul akibat penurunan antibody akibat HIV (Kemenkes, 2014).

Tujuan dari penelitian dengan menggunakan pendekatan *systematic review* ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih tentang Intervensi pada pasien HIV AIDS. Selain itu, sistematik review ini membantu dalam mensistensi penelitian – penelitian secara empiris, sehingga dapat mengidentifikasi : 1) Pendidikan Kesehatan 2) HIV/AIDS.

KAJIAN LITERATUR

Menurut WHO (2015) HIV merupakan virus yang menginfeksi, menghancurkan dan merusak fungsinya. Sedangkan AIDS merupakan kumpulan dari gejala-gejala yang ditimbulkan oleh HIV (Kemenkes, 2014).

Pathogenesis pada HIV terjadimulai dari virus menginfeksi sel Langerhans yang kemudian bereplikasi di kelenjar getah bening. Selanjutnya disebarkan viremia disertai panas, mialgiai dan artalgia. Kemudian muncul respon terhadap infeksi dari penderita. Selanjutnya virus menginfeksi sel CD4+, makrofag dan sel dendrit dalam darah dan limfoid (Baratawidjaja & Rengganis, 2014).

Cara penularan HIV lebih sering melalui darah, semen, air susu, dan sekresi vagina (Irianto, 2014).

METODE PENELITIAN

Systematic Review di lakukan dengan mencari literature – literatur yang terkait dengan tema yang diambil. Pencarian literature dilakukan pada *search engine*, *electronic database* Proquest, dan Google Scholar. Kata kunci yang dimasukan ke dalam search engine atau database antara lain “Intervention” And “ HIV/AIDS”. Pencarian pertama dengan kata kunci terdapat 26.099 artikel terkait. Lalu pencarian dilakukan dengan dibatasi rentang tahun 2015 – 2018 mendapatkan hasil 1250 artikel pembatasan tahun dilakukan untuk menjaga keterkinian penulisan berdasarkan hasil penelitian terbaru. Setelah membaca artikel dan menyeleksi dengan menggunakan *JB* *systematic review tools* didapatkan 24 artikel yang sesuai.

Alasan kerelevanan artikel yang di pilih diantaranya :

- a. Sumbernya jelas
- b. Jenis penelitian kuantitatif
- c. Sesuai dengan topik yang diinginkan
- d. Batas tahun diterbitkannya artikel tidak lebih dari 5 tahun
- e. Artikel yang memiliki konten utama hubungan dukungan sosial dengan kualitas hidup pasien kanker.

HASIL PENELITIAN

Dari 24 penelitian yang terpilih, penelitian dilakukan di Indonesia dan Negara lain. Seluruh artikel yang dianalisis jenis penelitiannya adalah dengan pendekatan penelitian kuantitatif.

Tabel 1
Evidence Based Practice (EBP)

Referensi	Tujuan	Desain	Sampel dan tempat	Intervensi	Hasil
Jenani Sarah Jayakumaran, (2016). <i>Efficiency of HIV services in Nigeria: Determinants of unit cost variation of HIV counseling and testing and prevention of mother-to-child transmission interventions.</i>	pengetahuan, sikap, dan penerimaan PrPP, dan persepsi risiko penularan HIV pada pasangan	Cross sectional 1	Survei cross sectional dilakukan di antara individu yang hidup dengan HIV. Di Urban Clinic	Pelaku intervensi : peneliti terlatih: dilakukan intervensi kepada kelompok intervensi pelayanan kesehatan HIV selama 2 bulan	Hasilnya perbandingan sikap dan hambatan potensial merekomendasikan PrPP kepada pasangan negative HIV, Mereka diperiksa termasuk ketakutan pada penularan HIV.
Sergio Bautista-Arredondo, (2018). <i>Efficiency of HIV services in Nigeria: Determinants of unit cost variation of HIV counseling and testing and prevention of mother-to-child transmission interventions.</i>	biaya rata-rata tingkat fasilitas (atau biaya unit) layanan Konseling dan Pengujian HIV (HCT) dan Pencegahan Penularan Ibu-ke-Anak (PMTCT)	Quasy experimental	Dalam penelitian ini memperkirakan biaya rata-rata tingkat fasilitas (atau biaya unit) layanan Konseling dan Pengujian HIV (HCT) dan Pencegahan Penularan Ibu-ke-Anak (PMTCT) dan penentu karakteristik variasi biaya satuan. Tempat : Nigeria	Pelaku intervensi : peneliti yang terlatih Pelaksanaan : Kami melakukan penelitian cross-sectional, observasional, mikro-biaya di Nigeria antara Desember 2014 dan Mei 2015 di 141 HCT, dan 137 fasilitas PMTCT, masing-masing. Biaya staf disesuaikan dengan menggunakan metode waktu-gerak.	Hasilnya biaya rata-rata tertimbang per klien HIV-positif yang didiagnosis melalui layanan HCT adalah US \$ 130. Rata-rata tertimbang biaya per perempuan HIV-positif pada profilaksis di PMTCT, layanan adalah US \$ 858. Nilai-nilai tertimbang ini adalah perkiraan biaya unit perwakilan nasional di Nigeria.
Helgar Musyoki, (2018). <i>Changes in HIV prevention programme outcomes among key populations in Kenya: Data from</i>	Metodologi studi untuk survei pada tahun 2015 mirip dengan 2013–2014, menggunakan Metodologi PBS yang dijelaskan sebelumnya.	Quasy experimental	Kenya National AIDS dan STI Control Program (NAS COP) melakukan polling tahunan survei stan (PBS) pada tahun 2014 dan 2015	Pelaku intervensi : Peneliti Pelaksanaan : Metodologi studi untuk survei pada tahun 2015 mirip dengan 2013–2014, menggunakan Metodologi PBS yang dijelaskan sebelumnya. Namun, cakupan geografis untuk survei FSW dan	Hasilnya tingkat respons keseluruhan adalah 95% pada tahun 2015 dan 99% pada tahun 2014.

<i>periodic surveys.</i>	Namun, cakupan geografis untuk survei FSW dan PWID diperluas dalam putaran tindak lanjut.		untuk mengukur hasil dari program pencegahan HIV nasional.	PWID diperluas dalam putaran tindak lanjut.	
Joseph Perazzo, (2017) Dengan judul <i>A Systematic Review of Health Literacy Interventions for People Living with HIV.</i>	Melakukan review sistematis untuk mengidentifikasi intervensi bertujuan mempromosikan keaksaraan kesehatan di PLWH, Pencarian pada literature berlangsung selama Oktober-Desember 2015. Artikel yang termasuk dalam tinjauan jika mereka diterbitkan antara tahun 1996 dan 2015 untuk meninjau investigasi yang telah terjadi sejak diperkenalkannya Terapi antiretroviral sangat aktif.	Quasi experimental	Pencarian pada literature berlangsung selama Oktober-Desember 2015. Artikel yang termasuk dalam tinjauan jika mereka diterbitkan antara tahun 1996 dan 2015	Melakukan review sistematis untuk mengidentifikasi intervensi bertujuan mempromosikan keaksaraan kesehatan di PLWH.	Hasilnya Tersisa sepuluh artikel secara menyeluruh ditinjau. Empat adalah studi yang menggambarkan berbagai intervensi, tapi tidak termasuk pengukuran keaksaraan kesehatan.
Xiaona Liu, (2014). <i>Behavioral and Psychosocial Interventions for HIV Prevention in Floating Populations in China over the Past</i>	untuk secara sistematis meringkas dan menilai efektivitas dari intervensi pencegahan HIV di kalangan populasi di Cina	Quasi experimental	untuk secara sistematis meringkas dan menilai efektivitas dari intervensi pencegahan HIV di kalangan populasi di Cina	Pelaku intervensi: peneliti Pelaksanaan : Kami melakukan pencarian sistematis di tiga database internasional untuk sastra yang diterbitkan antara tahun 2005 dan 2012 dengan kondom menggunakan sebagai	Hasil meta-regresi menunjukkan bahwa intervensi memiliki secara signifikan kurang berhasil mengubah penggunaan kondom dalam kajian lebih baru (b, 0,14; 95% CI: 0.01, 0.27).

<i>Decade: A Systematic Literature Review and MetaAnalysis.</i>	selama dekade terakhir		selama dekade terakhir Di Cina	hasil utama, dan pengetahuan tentang penularan HIV, pencegahan, dan stigma terhadap terinfeksi HIV individu sebagai hasil sekunder.	Mengenai hasil sekunder, intervensi yang berhasil meningkatkan pengetahuan tentang penularan HIV, penurunan stigma dan pencegahan.
Hae-Ra Han (2018) Dengan judul <i>Intervensi pekerja kesehatan masyarakat untuk mempromosikan psikososial hasil antara orang-orang yang hidup dengan HIV review sistematis.</i>	untuk mengidentifikasi ikasi acak terkontrol yang diterbitkan dalam bahasa Inggris sebelum April 2017. 14 artikel memenuhi kriteria kelayakan orang yg hidup dengan HIV/AIDS.	Quasi experim ental	melakukan pencarian database PubMed, EMBASE, CINAHL, dan Cochrane.	Kami melakukan pencarian database — PubMed, EMBASE, CINAHL, dan Cochrane untuk mengidentifikasi acak terkontrol yang diterbitkan dalam bahasa Inggris sebelum April 2017. 14 artikel memenuhi kriteria kelayakan	Hasilnya Intervensi CHW telah tidak berpengaruh pada dukungan sosial dalam 2 dari 4 studi, dan stigma dalam 3 dari 4 studi. Tak satu pun dari CHW intervensi yang sukses dalam mengurangi gejala depresi antara PLWH.
Chindo Ibrahim Bisallah (2018), <i>Efektivitas intervensi pendidikan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan genai Tuberkulosis di antara pasien HIV di Rumah Sakit Umum Minna, Nigeria - Sebuah uji coba terkontrol secara acak.</i>	menerima pendidikan kesehatan	RCT	Uji coba kontrol secara acak dilakukan dari Juli 2015 hingga Juni 2017. Program penghasil nomor acak digunakan untuk mengalokasikan 226 responden ke dalam 2 kelompok.	Program penghasil nomor acak digunakan untuk mengalokasikan 226 responden ke dalam 2 kelompok. Kelompok intervensi menerima pendidikan kesehatan mengenai tuberkulosis menggunakan modul yang dikembangkan. Kelompok kontrol menerima layanan normal yang disediakan untuk pasien HIV. Data dikumpulkan dari Desember 2015 hingga September 2016.	Hasilnya tidak ada perbedaan yang signifikan dengan karakteristik sosio-demografi, KAP responden dalam intervensi dan kelompok kontrol pada awal. Namun, ada peningkatan signifikan dalam pengetahuan dalam kelompok intervensi dibandingkan dengan kelompok control.
Dharma Nand Bhatta, (2016) Dengan judul <i>Khasiat Intervensi Pemberdayaan Diri Nilai Sosial untuk Meningkatkan</i>	Untuk meningkatkan an kualitas hidup (QoL) dari orang yang terinfeksi HIV menerima perawatan	Quality experim ental	Bulan september dan November 2014, 1.447 orang disaring, 132 diombang secara acak	Para peserta secara acak dialokasikan untuk menerima enam intervensi mingguan sesi atau perawatan standar. Model efek campuran nonlinier dilakukan untuk memberikan kontribusi dalam	Hasilnya mengungkapkan pengaruh intervensi relatif dari dukungan sosial, stigma dan kualitas hidup menurut tingkat pemberdayaan. Efek dari

<i>n Kualitas Hidup Orang yang Terinfeksi HIV yang Menerima Pengobatan Antiretroviral di Nepal: Sebuah uji coba terkontrol secara acak.</i>	aniretroviral	.	menentukan kearah satu kelompok.	pemberdayaan skor dari waktu ke waktu. Antara September dan November 2014, 1447 orang disaring, 132 diombang secara acak menentukan kearah satu kelompok.	intervensi pada dukungan sosial, stigma dan kualitas hidup terus berlanjut pada 6 bulan terlepas dari tingkat pemberdayaannya
Yohannes Ejjigu (2018). <i>Pengujian selama kehamilan untuk pencegahan HIV Ibu ke anak penularan HIV di Ethiopia.</i>	Terapi antiretroviral mengurangi risiko penyakit serius di antara orang yang hidup dengan HIV dan dapat mencegah penularan HIV	Quasi experimental	Kami merekrut LSL dan transgender wanita yang masuk ke klinik dan menggunakan intervensi berbasis teman untuk memperluas perekrutan <i>Ethiopia.</i>	Kami menerapkan tes HIV cepat dan melatih staf tentang inisiasi antiretroviral segera di lima rumah sakit dan menawarkan PrPP di dua rumah sakit. Kami merekrut LSL dan transgender wanita yang masuk ke klinik dan menggunakan intervensi berbasis teman untuk memperluas perekrutan. Kami menggunakan regresi logistik untuk menentukan faktor yang terkait dengan infeksi HIV yang lazim dan keputusan untuk memulai terapi antiretroviral dan PrPP.	Hasilnya mereka yang terinfeksi memiliki CD4 yang lebih tinggi jumlah ($p = 0,04$) dibandingkan peserta yang masuk ke klinik. Secara keseluruhan, 16% adalah HIV-positif.
Sumet Ongwandee (2018), <i>Implementasi Uji, Perlakuan, dan Cegah Program HIV di antara pria yang berhubungan seks dengan pria dan wanita transgender di Thailand, 2015-2016.</i>	Terapi antiretroviral mengurangi risiko penyakit serius di antara orang yang hidup dengan HIV dan dapat mencegah penularan HIV	Quasi experimental	Cegah Program HIV di antara pria yang berhubungan seks dengan pria (LSL) dan wanita transgender di 5 rumah sakit di 4 provinsi Thailand untuk meningkatkan tes HIV, membantu mereka yang menguji antiretroviral start positif terapi,	Kami merekrut LSL dan transgender wanita yang masuk ke klinik dan menggunakan intervensi berbasis teman untuk memperluas perekrutan. Kami menggunakan regresi logistik untuk menentukan faktor yang terkait dengan infeksi HIV yang lazim dan keputusan untuk memulai terapi antiretroviral dan PrPP.	Hasilnya 16% adalah HIV-positif; 18% dari LSL dan 9% perempuan transgender; 86% memulai terapi antiretroviral dan 46% peserta yang memenuhi syarat memulai PrPP.

<i>Thailand.</i>					
Melaku A. Eyassu (2016) <i>Adherence to antiretroviral therapy among HIV and AIDS patients at the Kwa-Thema clinic in Gauteng Province, South Africa</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menentukan kepatuhan terhadap ART di antara pasien HIV dan AIDS di Thema di Provinsi Gauteng, Afrika Selatan.	cross-sectional	N= 290 pasien HIV dan AIDS dewasa di atas 18 tahun yang menggunakan ART	Pelaku intervensi : peneliti terlatih: Pendekatan penelitian kuantitatif diadopsi menggunakan desain cross-sectional. Para peneliti bertujuan untuk menetapkan faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan terhadap ART di antara pasien HIV dan AIDS. Desain deskriptif cross-sectional digunakan dalam penelitian ini. Desain ini dipilih sehingga faktor-faktor yang menentukan kepatuhan terhadap ART dapat dijelaskan dan dipahami.	Tingkat kepatuhan di klinik Kwa-Thema tampaknya sebanding dengan di banyak negara maju meskipun fakta bahwa pasien di klinik Kwa-Thema menghadapi banyak hambatan struktural dan ekonomi untuk pengobatan. Dalam studi ini, faktor-faktor seperti jenis kelamin, pendidikan, persepsi budaya dan hambatan sosial mempengaruhi tingkat kepatuhan terhadap pengobatan pasien HIV.
Borna A. Nyaoke (2017) <i>Volunteer motivators for participating in HIV vaccine clinical trials in Nairobi, Kenya</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengurangi infeksi HIV baru sebesar 75% dan kematian terkait AIDS sebesar 25% antara tahun 2015 dan 2019	cross-sectional, deskriptif, dan campuran	N = 304 relawan Di Nairobi, Kenya	Pelaku intervensi : peneliti yang terlatih: Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari kuesioner yang diberikan wawancara yang diberikan kepada peserta uji klinis vaksin HIV dan VPS. Kuesioner ini semi-terstruktur, berisi pertanyaan terbuka dan tertutup. Pertanyaan tertutup digunakan untuk mendapatkan data demografi sementara pertanyaan terbuka digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang motivasi mereka untuk berpartisipasi dalam uji klinis. Data ini dikumpulkan selama kunjungan skrining mereka di lokasi penelitian.	Dari 281 relawan yang sehat dan tidak terinfeksi HIV yang berpartisipasi dalam penelitian ini; 38% dimotivasi oleh manfaat pribadi termasuk, 31% dimotivasi oleh manfaat kesehatan dan 7% dimotivasi oleh kemungkinan keuntungan finansial. Selain itu, 62% relawan termotivasi oleh manfaat sosial dengan 20% dari mereka yang berusaha membantu keluarga / masyarakat / dunia mereka sementara 42% tertarik untuk memajukan penelitian.
Ellen W. MacLachlan (2016) <i>"We</i>	Penelitian ini bertujuan untuk	RCT	N= menganalisis data dari	Pelaku intervensi: oeneliti yang terlatih:	Sebagai bagian dari RCT, kami melakukan

<i>Are Now Free to Speak”: Qualitative Evaluation of an Education and Empowerment Training for HIV Patients in Namibia</i>	memahami bagaimana pelatihan pemberdayaan an memengaruhi kapasitas pasien untuk terlibat dengan penyedia dan self-efficacy mereka untuk menjadi pasien aktif	10 wawancara pasien mendalam dan 94 formulir evaluasi pelatihan	Di klinik ART di Namibia	Tiga sesi pelatihan 2 jam mengenai partisipasi aktif, pemberdayaan pasien dan komunikasi diberikan kepada kelompok yang terdiri dari 4-8 orang dewasa yang baru memulai ART di empat fasilitas di Windhoek, Rundu (di ujung Utara), Onandjokwe dan Katima Mulilo. Kurikulum pelatihan dikembangkan oleh I-TECH di Namibia dengan konteks lokal dalam pikiran dan konten diterjemahkan ke dalam bahasa yang digunakan di setiap situs yang berpartisipasi. Kelompok orang dewasa yang sama menghadiri ketiga sesi pelatihan bersama dan menghadiri klinik ART untuk menindaklanjuti pada hari yang sama dari tiga sesi pelatihan.	penelitian kualitatif ini untuk meningkatkan interpretasi temuan-temuannya dengan mengeksplorasi perspektif individu pasien tentang pengalaman pelatihan mereka melalui wawancara mendalam. Formulir evaluasi terbuka yang diisi oleh fasilitator pada ketiga sesi pelatihan memberikan bukti tambahan mengenai reaksi pasien terhadap pelatihan. Secara khusus, kami bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana pasien merasakan dampak dari intervensi pelatihan pada kapasitas mereka untuk terlibat dengan penyedia dan dengan demikian lebih memahami mekanisme yang mendasari di mana pelatihan membawa peserta merasakan peningkatan rasa self-efficacy menjadi aktif dan melibatkan pasien
Jie Liu (2015) <i>The Influence of Social Support on Quality of Life of Men Who Have Sex with Men in China: A Preliminary Study</i>	Penelitian ini bertujuan untuk survei QOL MSM China dan memeriksa hubungan antara kualitas hidup dan dukungan sosial dalam rangka memberikan informasi	cross-sectional	N= Survei cross-sectional dilakukan dari September 2013 hingga Maret 2014 dari 438 LS di Huludao dan Kota Zhengzhou, China.	Pelaku intervensi : peneliti yang terlatih mensurvei QOL dan mengeksplorasi pengaruh dukungan sosial pada QOL di MSM Cina. Formulir Survei Kesehatan Formulir Pendek (SF-36) berisi 36 item dan domain pengukuran kualitas hidup terkait kesehatan dengan 8 skala	Sebanyak 453 LSL disurvei untuk penelitian dan 438 LSL menyelesaikan kuesioner (tingkat tanggapan: 96,7%). Usia responden berkisar antara 18 hingga 74 tahun, dengan usia rata-rata 28,26 ± 7,91 tahun. 186 (42,5%)

					<p>pencegahan HIV yang lebih efektif.</p> <p>responden mengidentifikasi diri sebagai biseksual dan 252 (57,5%) sebagai gay. Skor PCS dan QOL untuk individu yang lebih tua secara signifikan lebih rendah daripada untuk individu yang lebih muda ($p < 0,05$). Skor PCS, MCS dan QOL dalam kelompok yang menikah lebih rendah daripada dua kelompok lainnya ($p < 0,05$). Dibandingkan dengan responden lain, pengangur memiliki skor MCS terendah ($p < 0,05$). The PCS, MCS dan total skor QOL meningkat dengan tingkat pendapatan ($p < 0,05$).</p>
<p>Xiaona Liu (2014) <i>Behavioral and Psychosocial Interventions for HIV Prevention in Floating Populations in China over the Past Decade: A Systematic Literature Review and Meta Analysis</i></p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk secara sistematis merangkum dan menilai efektivitas intervensi pencegahan HIV pada populasi mengambang di Cina selama dekade terakhir</p>	<p>analisis subkelompok dan meta-regresi</p>	<p>Enam belas studi (dari 149) melibatkan 19 program yang berbeda dan total 10.864 peserta saat masuk dari 11 provinsi di China</p>	<p>Kami melakukan pencarian sistematis di tiga database internasional untuk literatur yang diterbitkan antara 2005 dan 2012 dengan penggunaan kondom sebagai hasil utama, dan pengetahuan tentang penularan HIV dan pencegahan serta stigma terhadap individu yang terinfeksi HIV sebagai hasil sekunder</p>	<p>Studi yang disertakan antara 2005 dan 2012 menunjukkan bahwa intervensi pencegahan HIV di antara populasi mengambang Cina dalam dekade terakhir hanya sedikit efektif dalam meningkatkan penggunaan kondom, tetapi relatif berhasil meningkatkan pengetahuan HIV dan mengurangi stigma. Untuk mencegah infeksi baru, intervensi pengurangan risiko seksual baru dengan mempertimbangan perubahan situasi sosial-ekonomi dan budaya populasi mengambang</p>

					Cina sangat dibutuhkan.
Masquillier C, Wouters E, Mortelmans D, van Wyk B, Hausler H, Van Damme W (2016) <i>HIV/AIDS Competent Households: Interaction between a Health-Enabling Environment and Community-Based Treatment Adherence Support for People Living with HIV/AIDS in South Africa</i>	tujuan penelitian memeriksa cara di mana kompetensi HIV / AIDS di rumah tangga menghambat atau memfasilitasi dukungan kepatuhan pengobatan berbasis masyarakat	kombinasi wawancara, observasi, dan diskusi kelompok	N= 73 rumah yang dikunjungi N1: 36 diskusi kelompok Di Africa	Kami menggunakan kombinasi wawancara, observasi partisipatif dan diskusi kelompok fokus	Dukungan masyarakat mampu meningkatkan kepatuhan minum obat
Graves JC, Elyanu P, Schellack CJ, Asire B, Prust ML, Prescott MR, et al. (2018) <i>Impact of a Family Clinic Day intervention on paediatric and adolescent appointment adherence and retention in antiretroviral therapy: A cluster randomized controlled trial in Uganda</i>	Peningkatan skala FCD di Uganda mungkin merupakan model perawatan yang dibedakan yang efektif untuk memastikan kepatuhan pasien terhadap jadwal janji klinik ART	RCT	N = Sebanyak 4.715 pasien pediatrik dan remaja dikumpulkan, dimana 2.679 (n = 1.319 dari 23 fasilitas kontrol dan 1.360 dari 23 fasilitas intervensi) Tempat : Uganda	Kami melakukan uji coba terkontrol secara acak, mulai Oktober 2014 hingga Maret 2015. Empat puluh enam fasilitas distratifikasi oleh mitra pelaksana dan jenis fasilitas dan secara acak ditugaskan ke lengan kontrol atau intervensi.	Peningkatan skala FCD di Uganda mungkin merupakan model perawatan yang dibedakan yang efektif untuk memastikan kepatuhan pasien terhadap klinik ART jadwal janji, aspek kunci diperlukan untuk penekanan viral load. Hasil kesehatan pasien juga dapat bermanfaat setelah peningkatan pengetahuan berdasarkan pendidikan kesehatan, dan dukungan sebaya. Tantangan luas yang dihadapi klinik ART, seperti sistem pengarsipan yang kurang staf dan miskin, seharusnya ditangani untuk meningkatkan perawatan pasien.

J Relig Health (2016) <i>The Role of Mediators in the Indirect Effects of Religiosity on Therapeutic Compliance in African Migrant HIV-Positive Patients</i>	Mempertahankan kepatuhan dengan pengobatan antiretroviral pada tingkat tinggi merupakan hal yang mendasar bagi manajemen optimal infeksi dan minimalisasi komplikasi terkait HIV / AIDS	Mediasi dan multiple standar regresi	Sampel terdiri dari 58 wanita dan 23 pria. Usia peserta berkisar dari 18 hingga 67 Tempat : Africa	Penelitian ini menyelidiki efek tidak langsung dari religiusitas (praktik dan keyakinan) pada kepatuhan terapeutik pada 81 pasien HIV-positif yang migran dari sub Sahara Afrika (23 laki-laki dan 58 perempuan).	Terapi Agama mampu meningkatkan kepatuhan minum obat dan meminimalisir komplikasi HIV
Millard, Paul A. Agius, Karalyn McDonald, Sean Slavin, Sonya Girdler, Julian H. Elliott (2016) <i>The Positive Outlook Study: A Randomised Controlled Trial Evaluating Online Self-Management for HIV Positive Gay Men</i>	-Mengelola dampak emosional dari HIV - mengungkapkan status HIV ke keluarga dan teman-teman - menjaga hubungan sosial - mengelola HIV dalam hubungan intim, dan - pengungkapan status HIV ke pasangan intim	RCT	N = 132 pria gay dengan HIV dialokasikan secara acak ke kelompok intervensi (n = 68) atau kontrol perawatan biasa (n = 64). Tempat : Australia	Sebuah penilaian kebutuhan multi-faceted menginformasikan perkembangan intervensi Positive Outlook dan mengidentifikasi area prioritas program	Self-management mampu mengurangi masalah psikologis dan sosial pada pria gay dengan HIV
Menurut JS, Aaron E, Gracely EJ, Schriver E, Szep Z (2016) <i>Knowledge, Attitudes, and Acceptability of Pre-Exposure Prophylaxis among Individuals Living with HIV in an Urban HIV Clinic</i>	Untuk menunjukkan pentingnya penyedia layanan yang menginformasikan pasien yang hidup dengan HIV tentang PrPP	Survei cross sectional	206 subjek yang hidup dengan HIV, 15,3% (32) pernah mendengar tentang PrPP. Pria yang berhubungan seks dengan laki-laki (LSL) lebih mungkin untuk	Survei cross sectional dilakukan di antara individu yang hidup dengan HIV yang menerima perawatan di klinik HIV perkotaan antara Januari 2013 dan Juni 2013. Survei diperiksa pengetahuan, sikap, dan penerimaan PrPP, dan persepsi risiko penularan HIV. Uji Chi-Square dan uji Fisher's Exact digunakan untuk membandingkan proporsi.	Hasil penelitian ini memberikan pemahaman tentang persepsi dan niat orang yang hidup dengan HIV untuk merekomendasikan PrPP kepada pasangannya. Penelitian ini adalah novel dalam pendekatannya dalam menilai sikap terhadap

			menyadari PrPP daripada yang lain (p = 0,003). Dari 159 subjek yang pasangan utamanya adalah HIV-, LSL (p = 0,007), peserta laki-laki (p = 0,044), dan mereka yang secara konsisten mengambil meds (p = 0,049) lebih mungkin untuk menyadari PrPP.		penggunaan PrPP di antara orang yang hidup dengan HIV, populasi itu belum diteliti dan merupakan tautan yang kurang dimanfaatkan untuk pasangan yang HIV negatif.
<i>Justin Keane1 • Jennifer R. Pharr1 • Mark P. Buttner1 • Echezona E. Ezeanolue1</i> <i>Published online: 30 August 2016_ Springer Science+Business Media New York 2016,Intervensi untuk mengurangi kerugian untuk menindaklanjuti pada semua tahap HIV perawatan di sahara afrika</i>	mengurangi kerugian untuk menindaklanjuti pada semua tahap HIV perawatan di sahara afrika	tinjauan sistematis, meta analisis	sahara afrika	Dari tiga belas penelitian, lima meneliti dampak dari intervensi dalam fase pengujian pada retensi dalam perawatan, enam studi intervensi yang dirancang untuk meningkatkan retensi selama ART, dan dua studi melihat retensi dalam perawatan setelah pengujian dan diagnosis tetapi sebelum inisiasi ART	tema yang berulang adalah bahwa retensi dalam perawatan lebih tinggi ketika individu menerima dukungan masyarakat. Apakah seseorang merasa kurang stigmatisasi atau kurang terisolasi oleh interaksi ini, hasilnya adalah bahwa seseorang lebih mungkin dikaitkan dengan perawatan, terlibat dalam perawatan, dan dipertahankan dalam perawatan di area dimana model perawatan komunitas tersedia.
<i>Benjamas Baiphuthong1, Thanomsak Anekthananon2, Implementasi dan penilaian pencegahan</i>	pencegahan dengan intervensi positif di antara orang yang hidup dengan HIV	meta analisis	Sebanyak 830 Odha setuju untuk mendaftarkan dan melengkapi kuesioner	Proporsi melaporkan melakukan seks vaginal atau anal tanpa kondom menurun dari 20,8% pada awal menjadi 5,1%	Perilaku seks yang aman meningkat di antara ODHA yang menerima layanan PwP, menunjukkan hal itu perluasan

<i>dengan intervensi positif di antara orang yang hidup dengan HIV di lima rumah sakit di Thailand</i>			penilaian risiko PwP dasar di lima rumah sakit di rumah sakit thailand		layanan PwP berbasis rumah sakit dapat mengurangi jumlah infeksi HIV baru di Indonesia Thailand
Institut Kesehatan Masyarakat Nasional (INSP) (2018)	konseling dan pencegahan intervensi penularan ibu-ke-anak	cross-sectional, observasional	menerapkan multistage sampling pertama untuk memilih 20 negara dengan prevalensi HIV tertinggi \ intervensi kepentingan (HCT atau PMTCT). nigeria	Hasil Biaya rata-rata tertimbang per klien HIV-positif yang didiagnosis melalui layanan HCT adalah AS. Biaya rata-rata tertimbang per perempuan HIV-positif pada profilaksis di PMTCT. Variabilitas dalam biaya di seluruh fasilitas pada prinsipnya dijelaskan oleh jumlah pasien, integrasi layanan HIV, pengalihan tugas, dan tingkat perawatan.	Konseling mampu menurunkan biaya pengobatan wanita yang menderita HIV
<i>Hart TA, Stratton N, Coleman TA, Wilson HA, Simpson SH, Julien RE, et al. (2016), 24) kesehatan seksual konseling intervensi untuk positif menderita HIV, orang-orang gay dan biseksual pria yang melaporkan hubungan seks anal tanpa kondom.</i>	peningkatan konseling	informat ion provision, motivasi onal intervie wing, and behavior al skills building	Sebanyak 82 laki-laki gay HIV + terdaftar dalam program GPS.	Ada penurunan yang signifikan dalam seks anal tanpa kondom (CAS) dengan HIV negative dan tidak diketahui status HIV-mitra, dari 50,0% pada awal menjadi 28,9% dari sampel pada 3 bulan mengikuti setelah dilakukannya konseling mengenai HIV.	Temuan ini memberikan bukti awal bahwa intervensi konseling ini dapat menawarkan cara yang efisien untuk mengurangi CAS dan masalah kesehatan mental secara bersamaan, seperti kompulsif seksual dan kesepian, untuk laki-laki gay dan biseksual HIV +.

PEMBAHASAN

Dari hasil artikel yg didapatkan 24 penelitian terdapat jenis penelitian yaitu RCT, Quasi-Experimental, dan cross sectional untuk mengetahui intervensi-intervensi yang dilakukan pada pasien HIV/AIDS sebagai berikut:

1. Intervensi penggunaan obat antiretroviral untuk mengurangi infeksi HIV baru. Jenani Sarah Jayakumaran (2016), Dharma Nand Bhatta (2016), Yohannes Ejigu (2018), Sumet Ongwandee (2018), Melaku A. Eyassu (2016), Ellen W. MacLachlan (2016), Graves JC (2018).

2. Intervensi biaya konseling HIV untuk menemukan bahwa komposisi biaya serupa di semua tingkat perawatan Sergio Bautista-Arredondo (2018), Justin Keane (2016), Suzanne Carlberg Racich (2016), Borna A. Nyaoke (2017).
 3. Intervensi pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS, pencegahan HIV/AIDS untuk mengurangi penularan angka HIV/AIDS, peningkatan pengetahuan tentang HIV, dan kepatuhan minum obat penderita HIV yaitu penelitian Helgar Musyoki (2018), Xiaona Liu (2014), Benjamas (2014), Institut Kesehatan Masyarakat Nasional (INSP) (2018), JS.Aaron E (2016), Joseph Perazzo (2017), Hae-Ra Han (2018), Masquillier C (2016), J Relig Health (2016).
 4. Intervensi pengaruh dukungan sosial pada kualitas hidup untuk meningkatkan kualitas hidup ODHA, ODHA Millard (2016), Hart TA (2016).
- Instrumen yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan, sikap, dan penerimaan PPRP (Jayakumaran, 2016). Kuesioner kualitas hidup (Bhatta, 2016), skla FCD (Graves JC, Elyanu P, Schellack CJ, Asire B, Prust ML, Prescott MR, et al, 2018), kuesioner CAS (Hart TA, Stratton N, Coleman TA, Wilson HA, Simpson SH, Julien RE, et al, 2016)
- PENUTUP**
- Artikel yang didapatkan sebanyak 24 artikel, intervensi pada pasien HIV diantaranya pemberian obat antiretroviral, konseling, pendidikan kesehatan, dan dukungan sosial. Diharapkan dapat dilakukan intervensi yang telah terbukti baik untuk penderita HIV AIDS berdasarkan *systematic review*.
- REFERENSI**
- Baratawidjaja, K.,G., & Rengganis, I. (2014). *Imunologi Dasar*. Edisi ke-11. Badan Penerbit FK UI.
- Bautista-arredondo, S., Hera-fuentes, G. La, Contreras-loya, D., Kwan, A., Buren, S. J. Van, Amanze, O. O., ... Sosa-rubi, S. G. (2018). Efficiency of HIV services in Nigeria: Determinants of unit cost variation of HIV counseling and testing and prevention of mother-to-child transmission interventions, 1–20. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0201706>
- Jayakumaran, J. S., Aaron, E., Gracely, E. J., Schriver, E., & Szep, Z. (2016). Knowledge, Attitudes, and Acceptability of Pre-Exposure Prophylaxis among Individuals Living with HIV in an Urban HIV Clinic, 1–11. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0145670>
- Han, H., Kim, K., Murphy, J., Cudjoe, J., Wilson, P., Sharps, P., & Farley, J. E. (2018). Community health worker interventions to promote psychosocial outcomes among people living with HIV — A systematic review, 1–19.
- Bisallah, C. I., Rampal, L., Lye, M., Sidik, S. M., Ibrahim, N., Iliyasu, Z., & Onyilo, M. O. (2018). Effectiveness of health education intervention in improving knowledge, attitude, and practices regarding Tuberculosis among HIV patients in General Hospital Minna, Nigeria – A randomized control trial, 1–15. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0192276>
- Bhatta, D. N., & Liabsuetrakul, T. (2017). Efficacy of a Social Self-Value Empowerment Intervention to Improve Quality of Life of HIV Infected People Receiving Antiretroviral Treatment in Nepal: A Randomized Controlled. *AIDS and Behavior*, 21(6), 1620–1631. <https://doi.org/10.1007/s10461-016-1546-z>
- Ejigu, Y., & Tadesse, B. (2018). HIV testing during pregnancy for prevention of mother-to-child transmission of HIV in, 1–12.

- Eyassu, M. A., et al (2016) Adherence to antiretroviral therapy among HIV and AIDS patients at the Kwa-Thema clinic in Gauteng Province , South Africa, 1–8.
- Graves, J. C., Elyanu, P., Schellack, C. J., Asire, B., Prust, L., Prescott, M. R., ... Moberley, S. A. (2018). Impact of a Family Clinic Day intervention on paediatric and adolescent appointment adherence and retention in antiretroviral therapy : A cluster randomized controlled trial in Uganda, *679*, 1–19.
- Irianto, K. (2014). *Seksiologi Kesehatan*. Bandung; Alfabet.
- Jayakumaran, J. S., Aaron, E., Gracely, E. J., Schriver, E., & Szep, Z. (2016). Knowledge , Attitudes , and Acceptability of Pre-Exposure Prophylaxis among Individuals Living with HIV in an Urban HIV Clinic, 1–11.
- Kementerian Kesehatan RI (Kemenkes). (2014) Pusat Data dan Informasi. Situasi dan Analisis HIV AIDS
- Liu, X., Erasmus, V., Wu, Q., & Richardus, J. H. (2014). Behavioral and Psychosocial Interventions for HIV Prevention in Floating Populations in China over the Past Decade : A Systematic Literature Review and Meta- Analysis, *9*(6). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0101006>
- Liu, J., Qu, B., Zhu, Y., & Hu, B. (2015). The Influence of Social Support on Quality of Life of Men Who Have Sex with Men in China : A Preliminary Study, 1–11. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0127644>
- Mambet, C., & Nicolas, D. (2016). The Role of Mediators in the Indirect Effects of Religiosity on Therapeutic Compliance in African Migrant HIV-Positive Patients. *Journal of Religion and Health*, *55*(6), 1850–1863.
- Masquillier, C., Wouters, E., Mortelmans, D., & Wyk, B. Van (2016). HIV / AIDS Competent Households : Interaction between a Health-Enabling Environment and Community-Based Treatment Adherence Support for People Living with HIV / AIDS in South Africa, 1–20.
- Maclachlan, E. W., Potter, K., Hamunime, N., & Shepard-perry, M. G. (2016). “ We Are Now Free to Speak ” : Qualitative Evaluation of an Education and Empowerment Training for HIV Patients in, 1–16. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0153042>
- Musyoki, H., Bhattacharjee, P., Blanchard, A. K., Kioko, J., Kaosa, S., Anthony, J., ... Moses, S. (2018). Changes in HIV prevention programme outcomes among key populations in Kenya : Data from periodic surveys, 1–16. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0203784>
- Nyaoke, B. A., Mutua, G. N., Sajabi, R., Nyasani, D., Mureithi, W., & Anzala, O. A. (2017). Volunteer motivators for participating in HIV vaccine clinical trials in Nairobi , Kenya, 1–13. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0183788>
- Perazzo, J., Reyes, D., & Webel, A. (2017). A Systematic Review of Health Literacy Interventions for People Living with HIV. *AIDS and Behavior*, *21*(3), 812–821. <https://doi.org/10.1007/s10461-016-1329-6>
- Vasanti-uppapakorn, et al (2018). Implementation of a Test , Treat , and Prevent HIV program among men who have sex with men and transgender women in Thailand , 2016, 2015–2016. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0201171>
- WHO. (2015). <http://www.who.int/hiv/en/>, diperoleh pada tanggal 1 Juli 2019